

STRATEGI PROMOSI OBJEK WISATA SITUS BONGAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA JAGO-JAGO, KECAMATAN BADIRI, KABUPATEN TAPANULI TENGAH

**Andrian Irsyan¹, Sriayu Aritha Panggabean², Azriadi Tanjung³, Zafril Abdi
Nasution⁴**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah Sibolga, Tapanuli Tengah
Email: stiealwashliyahsibolga@yahoo.com

Abstrak

Situs Bongal yang terletak di Desa Jago-Jago, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata sejarah dan edukasi yang belum tergarap secara optimal. Penelitian ini mengkaji strategi promosi berbasis partisipatif yang melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata Situs Bongal. Metode yang digunakan mencakup survei potensi, pelatihan kapasitas masyarakat, pembuatan konten promosi digital, serta kolaborasi dengan pelaku industri pariwisata. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam visibilitas destinasi, minat wisatawan, dan dampak ekonomi bagi komunitas lokal melalui penguatan sektor ekonomi kreatif. Keterlibatan langsung masyarakat dan sinergi dengan pemerintah daerah menjadi kunci keberhasilan, didukung oleh kebijakan pariwisata yang responsif dan pelatihan lanjutan. Regulasi desa wisata juga diperlukan untuk menjaga kelestarian budaya sekaligus memastikan partisipasi warga dalam pengelolaan destinasi. Dengan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan, Situs Bongal berpotensi menjadi model pengembangan wisata sejarah berbasis masyarakat yang berkeadilan dan memberikan manfaat ekonomi nyata bagi Desa Jago-Jago.

Kata Kunci: Situs Bongal, pariwisata sejarah, promosi partisipatif, pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif, pengembangan berkelanjutan.

Abstract

The Bongal Site located in Jago-Jago Village, Badiri District, Central Tapanuli Regency, has great potential as a historical and educational tourism destination that has not been optimally developed. This study examines participatory-based promotion strategies that involve local communities in the development of Bongal Site tourism. The methods used include potential surveys, community capacity training, digital promotional content creation, and collaboration with tourism industry players. The results show a significant increase in destination visibility, tourist interest, and economic impact on local communities through strengthening the creative economy sector. Direct community involvement and synergy with local governments are the keys to success, supported by responsive tourism policies and advanced training. Tourism village regulations are also needed to maintain cultural sustainability while ensuring community participation in destination management. With an inclusive and sustainable approach, the Bongal Site has the potential to become a model for developing community-based historical tourism that is equitable and provides real economic benefits for Jago-Jago Village.

Keywords: Bongal Site, historical tourism, participatory promotion, community empowerment, creative economy, sustainable development

Copyright © 2025 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. PENDAHULUAN

Situs Bongal adalah salah satu situs arkeologi bersejarah yang terletak di Desa Jago-Jago, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah. Lokasi ini menyimpan peninggalan budaya masa lampau yang memperlihatkan adanya aktivitas perdagangan dan penyebaran nilai-nilai budaya antarwilayah sejak zaman kuno. Dengan nilai historis yang mendalam dan kekayaan artefak yang dimiliki, situs ini sangat cocok dikembangkan sebagai tujuan wisata berbasis sejarah dan edukasi, karena mampu menjadi jembatan antara masa lalu dan generasi masa kini.

Namun demikian, potensi luar biasa yang dimiliki oleh Situs Bongal masih belum mendapatkan perhatian yang layak, baik dari masyarakat umum maupun dari pemangku kepentingan daerah. Minimnya inisiatif promosi dan terbatasnya informasi di berbagai media membuat situs ini belum mampu bersaing sebagai destinasi wisata unggulan. Dalam era pariwisata modern yang sangat bergantung pada eksistensi digital, penguatan narasi dan

visibilitas secara daring menjadi hal penting untuk menciptakan citra destinasi yang menarik (Timothy & Boyd, 2003).

Keterbatasan ini berkontribusi terhadap belum optimalnya dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal. Potensi ekonomi dari sektor wisata yang seharusnya bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Jago-Jago masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, pariwisata berpeluang besar menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan kegiatan UMKM, serta mendorong pendapatan rumah tangga lokal. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa tantangan utamanya adalah ketiadaan strategi promosi yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan era digital saat ini.

Untuk mewujudkan pengembangan destinasi yang inklusif dan berkelanjutan, dibutuhkan pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Pendekatan pariwisata berbasis masyarakat atau *community-based tourism* (CBT) sangat tepat diterapkan, karena mendorong keterlibatan warga dalam seluruh proses pengembangan wisata, dari perencanaan hingga pembagian manfaat. Selain memperkuat keberlanjutan destinasi, CBT juga membangun rasa memiliki dan kebanggaan terhadap warisan budaya lokal (Scheyvens, 1999).

Dengan demikian, sangat diperlukan strategi promosi yang inovatif, partisipatif, dan terarah untuk mengangkat pamor Situs Bongal. Penguatan identitas destinasi, optimalisasi platform digital, pelatihan masyarakat sebagai pemandu wisata lokal, serta sinergi dengan pelaku industri pariwisata dapat menjadi langkah strategis. Jika dikelola dengan baik, Situs Bongal tidak hanya menjadi aset budaya yang terjaga, tetapi juga sumber peningkatan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Jago-Jago.

2. METODE

Program ini merupakan bagian dari kegiatan *Program Kreativitas Mahasiswa – Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM)* yang ditujukan untuk menggali dan mengembangkan potensi lokal melalui pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas. Fokus utama kegiatan ini adalah penguatan promosi dan kapasitas pariwisata komunitas di Desa Jago-Jago, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan Situs Bongal sebagai titik fokus pengembangan. Rangkaian kegiatan direncanakan berlangsung selama empat bulan, dimulai dari Januari hingga Februari 2025, dan dirancang untuk melibatkan warga desa secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaannya.

Langkah awal dari pelaksanaan program adalah melakukan survei pendahuluan serta pemetaan potensi yang tersedia. Tahapan ini mencakup kegiatan observasi langsung ke lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat, pemuda setempat, serta individu yang terlibat dalam pengelolaan Situs Bongal. Tujuan dari proses ini adalah untuk menggali informasi mengenai kekuatan dan kelemahan desa dalam pengembangan pariwisata, sekaligus mengidentifikasi peluang yang bisa dimanfaatkan. Data yang terkumpul akan dijadikan dasar dalam menyusun strategi promosi yang sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya setempat.

Selanjutnya, disusunlah strategi promosi pariwisata yang meliputi proses penciptaan identitas destinasi (*branding*) dan pembuatan media promosi seperti brosur informatif, video singkat, serta konten-konten kreatif yang akan disebarakan melalui platform media sosial. Strategi ini diarahkan untuk meningkatkan eksposur Situs Bongal, terutama di kalangan wisatawan muda yang aktif di dunia digital. Untuk mendukung keberlangsungan strategi ini, masyarakat juga akan dilibatkan dalam pelatihan mengenai layanan wisata (*hospitality*), pemasaran digital, serta keterampilan menjadi pemandu wisata.

Pasca pelatihan, warga didampingi untuk langsung mempraktikkan ilmu yang didapat melalui kampanye digital di berbagai platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube. Selain promosi digital, upaya kolaborasi juga dilakukan dengan agen perjalanan lokal agar wisatawan dapat menjangkau Situs Bongal dengan lebih mudah. Seluruh rangkaian promosi ini ditujukan

untuk membentuk citra yang kuat dan positif terhadap Situs Bongal sebagai destinasi sejarah yang layak dikunjungi.

Kegiatan ini ditutup dengan tahapan evaluasi dan pemantauan, guna menilai efektivitas program terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Proses evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan dan warga setempat, wawancara mendalam, serta dokumentasi aktivitas lapangan. Dengan metode pengumpulan data yang partisipatif dan menyeluruh, hasil evaluasi diharapkan menjadi pijakan untuk pengembangan program lanjutan yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi Desa Jago-Jago.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program promosi wisata Situs Bongal dirancang untuk menggali sekaligus mengembangkan potensi lokal secara lebih terarah dan sesuai dengan dinamika pariwisata kontemporer. Strategi ini mengedepankan penyesuaian dengan karakteristik sosial-budaya masyarakat Desa Jago-Jago serta mempertimbangkan pola preferensi wisatawan saat ini yang cenderung mencari pengalaman autentik dan edukatif. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa Desa Jago-Jago memiliki kekayaan warisan budaya dan nilai historis yang signifikan, yang hingga kini belum terekspos secara optimal.

Situs Bongal merupakan situs arkeologi yang diyakini berasal dari era Hindu-Buddha awal, menjadikannya sebagai salah satu aset budaya penting di kawasan Tapanuli Tengah. Keberadaan situs ini bukan hanya mengandung nilai ilmiah, tetapi juga memiliki potensi sebagai objek wisata edukatif yang kuat. Bagi pelajar, akademisi, maupun wisatawan umum, Situs Bongal menawarkan pengalaman sejarah yang mendalam yang dapat memperkaya pengetahuan sekaligus membangun koneksi emosional dengan peradaban masa lampau. Melalui pendekatan interpretasi sejarah yang tepat, kawasan ini dapat menjadi ruang pembelajaran terbuka yang menarik dan interaktif. Tak hanya kaya akan nilai budaya, kawasan sekitar Situs Bongal juga dikelilingi oleh panorama alam yang memikat. Keindahan garis pantai yang masih alami, serta keberadaan hutan kecil di sekitarnya, menciptakan lanskap wisata yang harmonis antara warisan budaya dan lingkungan alam. Kombinasi ini berpotensi menjadikan Situs Bongal sebagai destinasi wisata terpadu yang menggabungkan unsur edukasi sejarah, ekowisata, dan relaksasi. Bahkan, pelestarian alam sekitar situs juga akan mendukung keberlanjutan daya tarik wisata secara jangka panjang. Selain itu, keberagaman tradisi lokal dan kuliner khas Desa Jago-Jago menambah pengalaman wisata yang lebih otentik, menjadikan kunjungan ke kawasan ini lebih berkesan dan beragam.

Sebagai upaya konkret dalam meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi, tim pelaksana program telah merancang serangkaian materi promosi yang dirancang sesuai dengan karakteristik wisata modern. Salah satu produk utama adalah pembuatan video dokumenter yang menarasikan kisah historis Situs Bongal, menampilkan keindahan alam sekitarnya, serta menggambarkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat lokal. Konten visual ini menjadi sarana penting dalam membangun citra destinasi secara emosional dan informatif, serta efektif untuk disebarluaskan melalui berbagai platform digital seperti YouTube, Instagram, dan Facebook yang kini menjadi kanal utama pemasaran pariwisata.

Penguatan identitas visual destinasi juga dilakukan melalui penciptaan logo dan tagline "Situs Bongal: Jejak Sejarah di Ujung Barat Sumatera." Tagline ini dimaksudkan untuk menanamkan kesan eksklusif dan historis sekaligus memperkenalkan letak geografis situs yang terbilang unik dan eksotis. Identitas ini menjadi bagian dari strategi branding destinasi yang berorientasi jangka panjang, bertujuan menciptakan daya tarik emosional dan meningkatkan pengenalan merek destinasi di mata wisatawan. Di samping itu, aktivasi akun media sosial resmi @situsbongal berfungsi sebagai jembatan interaktif antara pengelola, masyarakat lokal, dan calon pengunjung. Akun ini dikelola secara aktif untuk mempublikasikan konten, menjawab pertanyaan, dan membangun keterlibatan digital yang positif.

Hasil dari strategi promosi ini diharapkan tidak hanya berhenti pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi lebih jauh lagi membawa dampak langsung terhadap penguatan ekonomi masyarakat Desa Jago-Jago. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, akan terbuka peluang ekonomi baru di tingkat lokal, seperti tumbuhnya usaha kuliner, penginapan berbasis homestay, jasa pemandu lokal, serta penjualan kerajinan tangan atau cendera mata khas daerah. Oleh karena itu, promosi bukan sekadar aktivitas pemasaran semata, tetapi juga merupakan pintu masuk penting menuju pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Hal ini sekaligus memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya merawat dan melestarikan situs sejarah serta alam sekitar sebagai warisan bersama yang bernilai tinggi.

4. KESIMPULAN

Strategi promosi yang dirancang dan dijalankan secara partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan popularitas Situs Bongal sebagai destinasi wisata sejarah yang menjanjikan. Keterlibatan langsung masyarakat dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan promosi menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam mengembangkan pariwisata lokal. Promosi yang melibatkan berbagai elemen, seperti tokoh adat, generasi muda, dan pelaku UMKM, berhasil menarik perhatian wisatawan sekaligus memperkuat citra Situs Bongal sebagai tempat bersejarah yang layak untuk dikunjungi. Hasilnya tidak hanya terlihat dari peningkatan jumlah pengunjung, tetapi juga dari peningkatan pendapatan masyarakat lokal melalui sektor ekonomi kreatif seperti kerajinan tangan, kuliner khas, dan jasa pemandu wisata. Pemerintah daerah memegang peran penting dalam mendukung kelangsungan promosi ini, terutama melalui penyusunan dan pelaksanaan kebijakan pariwisata yang menitikberatkan pada pelestarian budaya serta pemberdayaan masyarakat. Kebijakan yang responsif terhadap potensi lokal akan memperkuat sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan. Untuk mendukung hal tersebut, pelatihan lanjutan bagi masyarakat menjadi sangat penting. Materi pelatihan bisa mencakup manajemen destinasi wisata, pelayanan prima, pengelolaan keuangan, serta pelestarian budaya dan lingkungan, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi pelaksana, melainkan juga pengelola utama destinasi wisata mereka. Selain itu, pembentukan regulasi desa wisata sangat diperlukan untuk memberikan dasar hukum yang melindungi kelestarian Situs Bongal sekaligus menjamin partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Regulasi ini dapat mencakup ketentuan zonasi, perlindungan cagar budaya, distribusi manfaat ekonomi yang adil, serta mekanisme keterlibatan warga dalam perencanaan dan evaluasi program wisata. Dengan pendekatan yang komprehensif dan inklusif ini, Situs Bongal tidak hanya akan menjadi destinasi wisata sejarah yang diminati, tetapi juga menjadi contoh pengembangan wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan dan berkeadilan.

REFERENSI

- (1). Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- (2). Scheyvens, R. (1999). Ecotourism and the empowerment of local communities. *Tourism Management, 20*(2), 245–249. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(98\)00069-7](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(98)00069-7)
- (3). Timothy, D. J., & Boyd, S. W. (2003). *Heritage tourism*. Pearson Education.
- (4). UNESCO. (2012). *World Heritage and Sustainable Tourism Programme*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <https://whc.unesco.org/en/tourism/>
- (5). Suansri, P. (2003). *Community-based tourism handbook*. Responsible Ecological Social Tour (REST).